

## STRUKTUR MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

### STRUCTURE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION MATERIALS AT ELEMENTARY SCHOOL

Feri Riski Dinata

STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan

[Feririskidinata@stihikmahwk.ac.id](mailto:Feririskidinata@stihikmahwk.ac.id)

#### **Abstract**

*Islamic Religious Education subjects in SD/MI include al-qur'an-hadith, aqidah-morals, fiqh, history of Islamic culture, and Arabic for MI. In reviewing the structure of Islamic Religious Education material, it involves several aspects, such as teaching and learning theory, psychology of child development, and psychology of religion. Talking about the material will not be separated from the curriculum. Because the material is one of the four important components in it. As a teacher who will provide teaching materials to students, he must know the core competencies and basic competencies which are divided into three aspects, namely affective, cognitive, and psychomotor. In relation to cognitive, the type of material content is divided into four parts in which the teaching material will fall into the category of facts, concepts, principles, or procedures. The discussion in this discussion is intended to determine the curriculum and analyze the structure of Islamic Religious Education material from various aspects.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Structure, Elementary School*

#### **Abstrak**

Mata pelajaran PAI di SD/MI meliputi materi al-qur'an-hadis, akidah-akhlak, fikih, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa Arab bagi MI. Dalam mengkaji struktur materi PAI melibatkan beberapa aspek, seperti teori belajar mengajar, psikologi perkembangan anak, dan psikologi agama. Berbicara mengenai materi tidak akan terlepas dari kurikulum. Karena materi merupakan satu dari empat komponen penting di dalamnya. Sebagai seorang guru yang akan memberikan materi ajar kepada siswanya harus mengetahui dari Kompetensi Inti maupun Kompetensi dasar yang terbagi dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kaitannya dengan kognitif, jenis isi materi dibagi menjadi empat bagian yang mana materi ajar itu akan masuk dalam kategori fakta, konsep, prinsip, atau prosedur. Pembahasan pada bahasan kali ini dimaksudkan untuk mengetahui kurikulum maupun menganalisis struktur materi PAI dari berbagai aspek.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Struktur, Sekolah Dasar.

## Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada yang mengendalikan jalannya proses pendidikan tersebut. Maka diperlukanlah yang dapat mengendalikan jalannya proses pendidikan yang kita kenal dengan kurikulum.

Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran (Nana, 2005: 3) Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal dalam penyelenggaraan kegiatan sehari-harinya berlandaskan kurikulum. Setidaknya harus ada empat komponen atau unsur dasar dalam kurikulum yakni tujuan, isi/ materi, strategi serta evaluasi.

Kurikulum juga bisa dimaknai sebagai pengalaman belajar atau semua kegiatan yang diberlakukan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian

kurikulum itu adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu untuk mempengaruhi pribadi siswa dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagai alat atau perangkat, kurikulum dikatakan sebagai program untuk belajar siswa yang disusun secara sistematis seperti materi ajar dalam mata pelajaran.

Mata pelajaran PAI pada SD/MI terdiri dari materi al-qur'an-hadis, akidah-akhlak, fikih, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab untuk jenjang MI. Masing-masing materi tersebut memiliki Kompetensi Inti, yang mana pada kurikulum 2013 ini Kompetensi Inti terbagi menjadi empat yakni: 1) KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, 2) KI-2 untuk kompetensi inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan, 4) KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan adanya Kompetensi Inti inilah bisa dirumuskan untuk Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) pada semua jenjang termasuk pada SD/MI melalui capaian Kompetensi Dasar (KD).

Sebagai guru ataupun calon guru, tentunya kita harus paham mengenai hal-hal diatas. Karena dengan adanya Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) akan merumuskan isi materi apa saja yang diperlukan dan harus diajarkan pada pembelajaran untuk peserta didik. Selain itu, seorang guru juga harus mampu menganalisis materi-materi PAI tersebut, termasuk

jenis isi materi pelajaran yang ada dalam aspek pengetahuan yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam menyampaikan materi juga disesuaikan dengan perkembangan anak usia tersebut. Dan paling penting materi tersebut harus berskala tahap demi tahap pada jenjang berikutnya. Hal ini supaya mempermudah guru dalam mengajarkan sesuai konteks pada usia tersebut yang kaitannya dengan religiousitas anak, karena pada usia anak sekolah jenjang SD/ MI berkisar usia 6-11 tahun anak masuk dalam tahap konkret.

Dari paparan di atas maka dinilai penting untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang struktur materi PAI di SD/MI dari berbagai sistem dilihat dari berbagai aspek, seperti teori belajar mengajar, psikologi agama atau religiousitas anak, dan psikologi perkembangan anak. Adapun setelah dijabarkan dari pokok masalah di atas, maka yang akan menjadi fokus kajian artikel ini diantaranya: Pengertian kurikulum. Analisis *a spiral curriculum* pada Materi PAI jenjang MI. kemudian, bagaimana struktur materi PAI SD/MI dilihat dari aspek psikologi agama.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Kurikulum

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian

tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Menurut S. Nasution dalam buku *Pengembangan Kurikulum*, menafsirkan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dapat dipandang sebagai program, yakni alat yang digunakan sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran, tetapi dapat juga dianggap meliputi: segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa, misal perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah, dll.
- 2) Kurikulum dapat juga dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu
- 3) Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Di sini kurikulum dipandang sebagai apa yang secara aktual menjadi kenyataan bagi setiap siswa. (Sukuiman, 2013: 3).

Banyaknya arti kurikulum di atas, secara garis besar sasaran kurikulum ditujukan untuk siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri yang bersumber pada tujuan Pendidikan Nasional. Sama halnya dengan kurikulum 2013 yang dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kemampuan dalam berfikir reflektif

bagi penyelesaian masalah sosial dimasyarakat, dan juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Siswa tidak akan bisa mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut secara sendirian. Maka dalam pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum (Hamalik, 2008: 173).

Selain itu, sebagai suatu sistem, kurikulum terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait, terintegrasi dan tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya. Komponen-komponen dalam sebuah sistem bersifat harmonis dan tidak saling bertentangan. Komponen-komponen tersebut meliputi: komponen tujuan, kompetensi isi/

materi, komponen strategi/ metode, dan komponen evaluasi (Gunawan, 2013: 8). Tujuan kurikulum di sini sama halnya dengan tujuan pendidikan Nasional. Materi kurikulum adalah isi kurikulum berupa bahan kajian dan pelajaran. Strategi/metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan evaluasi sendiri ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

### **Analisis Materi PAI Jenjang SD/MI Menggunakan Teori Kognitif**

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah untuk Madrasah Ibtidaiyah meliputi: (1) Al-Qur'an-hadis, (2) Akidah-akhlak, (3) Fikih, (4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan (5) Bahasa Arab.

Penulis mencoba menganalisis materi PAI MI dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya: materi dikaji menggunakan psikologi perkembangan anak, dan analisis menggunakan teori Bruner. yaitu kurikulum spiral (*a spiral curriculum*) salah satu ahli teori belajar mengajar dalam ranah kognitif.

Pada anak jenjang SD/MI perkembangan psikologi anak pada tahap ini yakni usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6-9 tahun atau masa mencontoh

sehingga diperlukan figure yang dapat memberikan contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan) dan usia 9-12 tahun sebagai masa *second star of individualisation*.

Sedangkan kurikulum spiral yang dikemukakan oleh Bruner dilakukan dengan cara mengurutkan pengajaran. Urutan pengajaran dimulai dengan mengajarkan isi pengajaran secara umum, kemudian secara berskala kembali mengajarkan isi yang sama dengan cakupan yang lebih rinci (Budiningsih, 2012: 47).

Analisis materi sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Al-qur'an-hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis alquran serta hadis dengan benar, serta hafalan pada surat-surat pendek dalam al-quran, pengenalan arti secara sederhana dari surat-surat pendek dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

**Analisis a spiral curriculum :** Dalam materi Al-Qur'an-hadis pada jenjang pertama (kelas 1), anak mencoba diajak untuk mengenal Al-qur'an sebagai kitab suci umat islam. Pada jenjang ini materi al-qur'an hanyalah bersifat

umum yakni hanyalah pengenalan secara implisit. Dalam pengkajian suratpun yang diajarkan untuk pertama kali pada jenjang ini adalah surat al-fatihah dan disusul surat-surat pendek lainnya seperti: *an-Nas*, *al-Falaq*, *al-Ikhlas*, *al-Lahab*, dll. Di lain sisi materi yang paling mendasar yang harus disampaikan pada anak adalah pengenalan huruf hijaiyah dan tata cara membaca al-qur'an atau mengenal tajwid.

### **Analisis materi akidah-akhlak kelas 1 MI dilihat dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik**

Untuk menentukan jenis materi apa yang harus disampaikan kepada siswa apakah termasuk dalam aspek fakta, konsep, prosedur, prinsip, nilai/afektif, atau motorik tentunya berpatokan kepada kompetensi dasar. Misal: kelas 1 semester ganjil pada pelajaran pertama yang berjudul "Huruf Hijaiyah". Pada pelajaran ini KI yang digunakan hanya K1-3 dan KI-4. Untuk KI-3 KD 3.1 dengan Indikator pencapaiannya menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dhamah) termasuk aspek fakta. Sedangkan KI-4 KD-4.1 dengan Indikator pencapaian Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrjanya (fathah, kasrah, dhamah) termasuk dalam aspek konsep.

Akidah akhlak di MI merupakan salah satu pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul husna

serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Analisis a spiral curriculum:**

Materi awal pada jenjang pertama yakni kelas 1 berkisar tentang rukun iman yang pertama yakni Iman kepada Allah. Secara umum, hal yang pertama dan mendasar yang harus diketahui "Siapakah Tuhan itu?" Melalui asmaul husna *al-ahad* dan *al-khalik* anak akan lebih mudah memahami hakekat Tuhan. Contoh: Siapakah Allah? Kenapa kita harus mengimani Allah? (pertanyaan umum) dan kita mengenalkan Allah melalui asmaul husna *al-ahad* dan *al-khalik* itu sendiri.

Dalam materi akhlak pada tingkatan pertama anak adalah tentang perilaku terpuji, yakni hidup bersih, kasih sayang, dan rukun. Ketiga sifat tersebut sangat penting untuk di tanamkan pada usia dini karena sifat terpuji tersebut merupakan hal yang mendasar pada diri manusia.

Pada jenjang berikutnya yakni pada kelas 2, lebih pembahasan mengenai sifat-sifat Allah melalui kalimat *tayyibah*. Dalam proses pengenalan sifat Allah agar lebih mendalam dengan bertolak pada pengenalan sifat-sifat Allah, akan semakin jelas hakikat iman kepada Allah itu sendiri. Kemudian secara berskala kembali mengajarkan isi yang

sama akan tetapi cakupannya lebih rinci dan komprehensif.

#### **Analisis materi akidah-akhlak kelas 1 MI dilihat dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik**

Sebelum kemateri ajar guru harus menentukan indikator pembelajaran yang berpatokan dari Kompetensi dasar. Misal: kelas 1 semester ganjil pada pelajaran kedua yang berjudul "dua kalimat syahadat". Pada pelajaran ini KI yang digunakan hanya KI-1, KI-3, dan KI-4. Untuk kompetensi dasar disesuaikan dari KI nya masing-masing. Untuk menentukan materi yang akan diajarkan oleh siswa kita apakah berupa fakta, konsep, prosedur, prinsip, nilai/ afektif, atau motorik berpatokan pada KD. KI-1 KD-1.2 berarti aspek afektif. KI-3 KD-3.2 dengan indikator mengenal kalimat syahadat termasuk aspek fakta, dan KI-4 KD-4.2 dengan indikator melafalkan dua kalimat syahadat termasuk aspek fakta.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara

pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

#### **Analisis a spiral curriculum:**

Materi fikih untuk jenjang pertama kelas 1 dimulai dari pengenalan Rukun Islam. Untuk materi sendiri dimulai dari yang umum ke yang lebih terperinci. Ketika mempelajari islam esensialnya harus mengenal terlebih dahulu rukun islam. Isi dari rukun islam sendiri apa, ada berapa di dalamnya. Semisal sudah mengetahui isi dari rukun islam, pada tahap berikutnya di perkenalkan dengan rukun islam yang pertama yakni syahadat. Anak sekedar tau bunyi dari kalimat syahadat itu sendiri. Dan bisa dilanjutkan ke rukun islam yang lainnya. Hal ini bisa diamati ketika kelas satu hanya dipelajari syahadat, kelas dua shalat, kelas tiga zakat dan seterusnya.

#### **Analisis materi fikih kelas 1 MI dilihat dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik:**

Untuk menentukan jenis materi apa yang harus disampaikan kepada siswa apakah termasuk dalam aspek fakta, konsep, prosedur, prinsip, nilai/afektif, atau motorik tentunya berpatokan kepada kompetensi dasar. Misal: kelas 1 semester ganjil pada pelajaran ketiga yang berjudul "Allah Mencintai yang Suci". Pada pelajaran ini KI yang digunakan K1-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. Untuk KI-1 KD 1.1 dengan Indikator pencapaiannya menyadari bersuci dari hadas dan najis merupakan

perintah Allah swt termasuk aspek afektif. KI-2 KD-2.3 dengan Indikator pencapaiannya membiasakan bersuci dari hadas dan najis termasuk aspek afektif. KI-3 KD 3.3 dengan Indikator pencapaian mengetahui pengertian bersuci dari hadas dan najis, menyebutkan macam-macam hadas dan najis termasuk aspek konsep. KI-4 KD-4.3 dengan Indikator Pencapaian membiasakan bersuci dari hadas dan najis termasuk aspek motorik.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., msampai dengan masa *Khulafaurrasyyidin*.

#### **Analisis a spiral curriculum:**

Melihat dari Kompetensi dasar di MI untuk materi SKI sendiri dimulai dari yang umum, pada jenjang pertama ada pada kelas tiga yakni mempelajari masyarakat Arab pra-islam terlebih dahulu. Islam pertama kali dimulai di Arab. Anak dikenalkan atau diceritakan terlebih dahulu kondisi pada zaman pra-islam sebelum Nabi Muhammad lahir. Pada tahap berikutnya dijelaskan mengenai Nabi Muhammad saw dari kelahiran Nabi, diangkat menjadi Nabi, sampai pada jenjang berikutnya berada pada masa

*khulafaurrasyidin*. Materi SKI pada MI dimulai dari yang umum sampai akhirnya secara berskala tahap-demi tahap masuk kemateri yang terperinci sesuai dengan tingkatan kelas.

### **Analisis materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MI dilihat dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik**

Untuk menentukan jenis materi apa yang harus disampaikan kepada siswa apakah termasuk dalam aspek fakta, konsep, prosedur, prinsip, nilai/afektif, atau motorik tentunya berpatokan kepada kompetensi dasar. Misal: kelas 1II semester ganjil pada pelajaran kedua yang berjudul "Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra-Islam". Pada pelajaran ini KI yang digunakan KI-2, KI-3 dan KI-4. Untuk KI-2 KD-2.1 dengan Indikator pencapaiannya membiasakan perilaku tanggungjawab termasuk aspek afektif. KI-3 KD 3.2 dengan Indikator pencapaian mengetahui keadaan perekonomian masyarakat Arab pra-islam termasuk aspek konsep. KI-4 KD-4.3 dengan Indikator Pencapaian menceritakan keadaan perekonomian masarakat arab pra-islam aspek konsep.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami

pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

### **Analisis a spiral curriculum:**

Materi bahasa arab pada MI anak dimulai dengan dikenalkan kegiatan-kegiatan yang umum dulu seperti menumbuhkan sikap positif, diperkenalkan ucapan bahasa arab seperti apa. Kegiatan untuk melatih bahasa arab senagai bahasa komunikasi anak di ajak untuk kegiatan yang umum dulu seperti kegiatan mengabsen, guru berbicara dan siswa mendengarkan. setelah itu ada perkenalan, menyebutkan alat-alat tulis.

### **Analisis materi Bahasa Arab kelas I MI dilihat dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik:**

Materi Bahasa Arab kelas 1 semester ganjil pada pelajaran pertama mengenai "kegiatan mengabsen / diketahui untuk materi ada pada KI-3 dan KI-4. Untuk KI-3 KD-3.1 dengan indikator pencapaiannya mengenal bunyi terkait topic termasuk aspek fakta.

### **Struktur Materi PAI SD/MI Dilihat Dari Aspek Psikologi Agama**

Para ahli psikologi agama berusaha mengidentifikasi beberapa karakteristik yang menjadi ciri dari kehidupan beragama pada masa kanak-kanak, antara lain: imitatif,



superfisial, ritualistik, autoritatif, konkrit dan antropomorphis.

Pada materi Akidah-akhlak anak diperkenalkan dengan sifat-sifat Tuhan atau yang disebut asmaul-husna yang jumlah keseluruhan ada 99. Pada jenjang awal dari 99 nama asmaulhusna tersebut, yang diperkenalkan pada anak adalah asmaul-husna Maha Esa (*al-ahad*) dan Maha Pencipta (*al-khaliq*). Kenapa?? Berdasarkan teori Walter Clark mengemukakan ada tiga bentuk perilaku beragama yakni bentuk yang pertama adalah *Primary religious behavior*, yaitu perilaku beragama yang didasari oleh pengalaman batin yang otentik atau pengalaman langsung tentang Tuhan. disini individu berusaha mengharmonisasikan antara hidupnya dengan Tuhan. bentuk pertama ini sangat sesuai dengan usia anak 6-11 tahun, yang mana pada tahap ini mulai timbul Agama pada dirinya.

*"Tahap pertama mengenal Tuhan, siapa tuhan itu? Disinilah kita mengenalkan siapa tuhan itu terkait asmaul husna al-ahad. Tuhan itu satu. Kemudian anak akan timbul pertanyaan lagi, Tuhan yang satu itu siapa? Tuhan yang satu itu yaitu tuhan yang menciptakan seluruh alam ini (kaitannya dengan al-khaliq)"*

Pertanyaan-pertanyaan anak ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitifnya berkembang dengan baik. Namun perlu diarahkan untuk mempertanyakan ciptaan Tuhan, bukan wujud dan esensi Tuhan. Selain itu, bagi siswa MI/SD yang sudah *aqil baligh*, berkewajiban untuk menjalankan ibadah shalat. Pada

periode ini mereka membutuhkan pemahaman al-Qur'an baik dari segi tekstual maupun kontekstual, sehingga dapat menambah ke-*khusyu'*an dalam beribadah dan mampu membangun kesadaran beragama anak. Hal ini sesuai dengan teorinya Walter Clark bentuk perilaku beragama yang kedua adalah *Secondary Religious Behavior* yang mana anak hanya sekedar shalat saja

### Daftar Pustaka

- Ba'Anyai, et al. (2017). Problematic Social Media Use: Results from a Large-Scale Nationally Representative Adolescent Sample. *Plos One* Doi:10.1371/journal.pone.0169839
- Budiningsih, Asri, "Belajar dan Pembelajaran", Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Dinata, F., Qomarudin, M., & Ermayanti, E. (2020). PAI Dan Pendidikan Damai di Indonesia. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 96-104. Retrieved from <https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1198>
- Dinata, F. (2020). Pembelajaran Humanistik Dalam Mendorong Pengembangan Afeksi. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 48-57. Retrieved from <https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1188>
- Gunawan, Heri, "Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamalik, Oemar, "Manajemen Pengembangan Kurikulum"

- Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamami, H. Tasman, *“Pemikiran Pendidikan Agama Islam: Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2008.
- Jalaluddin, *“Psikologi Agama”*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Menteri Agama Republik Indonesia, *“Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah Nomor 165 Tahun 2014”*
- Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 00912 Tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Subandi, *“Psikologi Agama dan Kesehatan Mental”*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *“Pengembangan Kurikulum: teori dan Praktek”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sukiman, *“Pengembangan Kurikulum”*, Yogyakarta: FITK UIN SUKA, 2013.
- Yusuf, Syamsu, *“Psikologi Perkembangan Anak & Remaja”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011